

**PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA
TENTANG KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)



Oleh :
RAHMAWATI
NIM. 1617406118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rahmawati

NIM : 1617406118

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Pandangan Ki Hadjar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Anak Usia Dini”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 27 Juni 2020

Saya yang menyatakan,

IAIN PUR



Rahmawati
1617406118

PENGESAHAN

Skripsi berjudul
**PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA
TENTANG KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

yang disusun oleh Rahmawati (NIM. 1617406118) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 23 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 September 2020

Menyetujui,

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan, S. Pd. M. A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Desi Wijayanti Marufah, M. Pd.
NIP. 19921215 201801 2 003

Penguji Utama,



Dr. Asdlori, M. Pd. I.
NIP. 19630310 199103 1 003

Mengetahui,
Dekan.



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Rahmawati
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK
Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto
di Purwokerto

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rahmawati

NIM : 1617406118

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pandangan Ki Hadjar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Anak
Usia Dini

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, S. Pd., M. A.
NIP. 19810322 200501 1 00

PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Rahmawati
Program Studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Salah satu tokoh sentral dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah Ki Hadjar Dewantara pendiri Taman Siswa. Banyak di antara pemikirannya yang ternyata mempunyai daya tarik luar biasa, tak terkecuali dengan pemikirannya tentang konsep pendidikan anak usia dini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang konsep pendidikan anak usia dini?” Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu buku Ki Hadjar Dewantara yang berjudul *Menuju Manusia Merdeka* dan *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*, dan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku pustaka, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* dengan metode berpikir deduktif dan komparatif.

Setelah penelitian dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Ki Hadjar Dewantara memandang permainan adalah pendidikan anak usia dini. Permainan tradisional anak-anak yang ada di Indonesia merupakan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang utama. Konsep pendidikan anak usia dini yang khas dari Ki Hadjar Dewantara adalah pendidikan yang menggunakan sistem among. Sistem Among Ki Hadjar Dewantara merupakan metode yang sesuai untuk pendidikan karena merupakan metode pengajaran dan pendidikan yang berdasarkan pada asih, asah, dan asuh. Pendidikan Sistem Among bersendikan pada dua hal yaitu: kodrat alam sebagai syarat untuk menghidupkan dan mencapai kemajuan dengan secepat-cepatnya dan kemerdekaan sebagai syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir dan batin anak hingga dapat hidup mandiri.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Ki Hadjar Dewantara

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi didasarkan pada surat keputusan bersama antara menteri Agama dan menteri Pendidikan dan kebudayaan RI. Nomor: 158/1987/ dan Nomor: 0543b/1987.

A. Konsonan

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s a	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h{	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z al	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s{ad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)

ط	t{a'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

B. Ta Marbut{ah

1. Bila dimatikan di tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>h{ikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafad aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرْمَةِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Kara>mah al-auliya></i>
-------------------------	---------	----------------------------------

3. Bila *ta marbut{ah* hidup atau dengan harakat, *fath{ah* atau *kasrah* atau *d{ammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةَ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zaka>t al-fit{r</i>
-------------------	---------	---------------------------

C. Vokal

1. Vokal Pendek

َ	Fath{ah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	D{ammah	Ditulis	U

2. Vokal Panjang

1.	Fath{ah + alif جَاهِلِيَّةُ	ditulis ditulis	a> ja>hiliyah
2.	Fath{ah + ya'mati تَنْسَى	ditulis ditulis	a> tansa>
3.	Kasrah + ya'mati	ditulis ditulis	i> kari>m
4.	D{ammah + waawu mati فُرُوضُ	ditulis ditulis	u> furu>d{

3. Vokal Rangkap

1.	Fath{ah + ya'mati	ditulis	Ai
----	-------------------	---------	----

	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fath{ah + wawu mati	ditulis	Au
	قَوْلٌ	ditulis	<i>qaul</i>

4. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

D. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>al-Qiya>s</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I* (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Sama>'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

E. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>z/awi> al-furu>d{</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

“Waktu bagaikan pedang, jika kamu tidak menggunakannya dengan baik maka dia akan menghunusmu”
(H. R. Muslim)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.
(Q.S Al-Isyirah: 7-8)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi dan doa dari orang-orang terkasih. Dengan penuh keikhlasan hati dan ucapan terima kasih yang mendalam, saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, suami tercinta, dan anak-anak saya. Dengan segala perjuangannya, mereka menjadi penyemangat di dalam hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap *alhamdulillah rabbil'alamin*, atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pandangan Ki Hadjar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Anak Usia Dini”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sebuah nikmat yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Heru Kurniawan, S. Pd., M. A., Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi ini
6. Seluruh dosen dan staf akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan

Akhirnya segala usaha tidaklah akan berhasil pada satu titik, tetapi akan terus maju dan berkembang, maka skripsi ini meskipun bukan sesuatu yang sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran demi

perbaiki skripsi ini. Semoga bisa memberikan manfaat bagi semua, dan tentunya bagi penulis sendiri. *Aamiin*.

Purwokerto, 27 Juni 2020

Penulis,



Rahmawati

NIM. 1617406118



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	
A. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	15
1. Definisi Pendidikan Anak Usia Dini	15
2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	17

3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	20
4. Prinsip Dasar Pendidikan Anak Usia Dini	22
5. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini	24
6. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini	27
B. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini	29
1. Karakteristik Anak Usia Dini	29
2. Periode Sensitif Anak Usia Dini	30
3. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini	33
4. Permainan Ana Usia Dini	38
 BAB III : BIOGRAFI KI HADJAR DEWANTARA	
A. Sejarah Singkat Ki Hadjar Dewantara	42
B. Ki Hadjar Dewantara Sebagai Ahli Sastra dan Kebudayaan	49
C. Pendidikan Ki Hadjar Dewantara	51
D. Bentuk Pengabdian Ki Hadjar Dewantara dalam Pendidikan di Indonesia	52
E. Karya-Karya Ki Hadjar Dewantara	54
F. Tanda Penghargaan Ki Hadjar Dewantara	55
G. Ajaran Ki Hadjar Dewantara	57
 BAB IV : PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	
A. Pendidikan Anak Usia Dini Ki Hadjar Dewantara	62
B. Periode Sensitif Anak Usia Dini	79

C. Karakteristik Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Ki Hadjar Dewantara	81
---	----

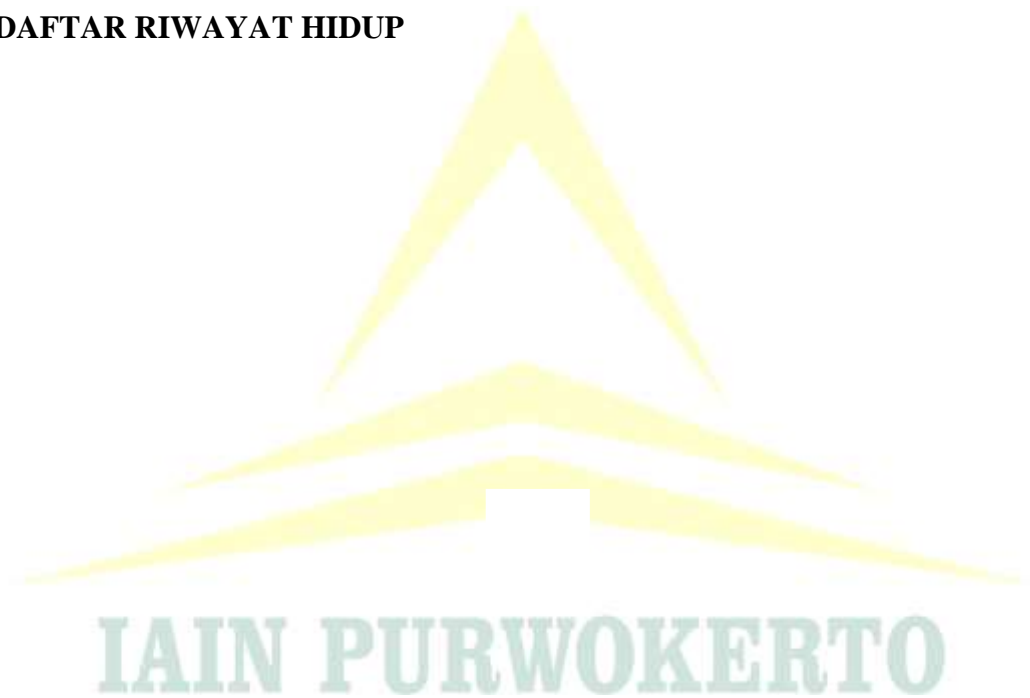
BAB V PENUTUP

A. Simpulan	89
B. Saran-saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat fundamental bagi terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dan bermartabat. Oleh sebab itu, pemerintah telah merencanakan PAUD sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Pada prinsipnya tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak yang ada sejak dini dan sebagai persiapan dalam hidup serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹

Dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa:

pendidikan anak usia dini yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan/stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani (fisik) dan rohani (psikis) agar anak nantinya memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual/*Intelligence Quotient* (IQ), kecerdasan emosional/*Emotional Quotient* (EQ), kecerdasan spiritual/*Spiritual Quotient* (SQ) atau kecerdasan agama atau religius sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan

¹ Setiadi Susilo, *Pedoman Akreditasi PAUD*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016), hlm. 1.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14.

manusia seutuhnya.³ Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal.

Montessori dalam Hainstock, menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden ages*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini.⁴

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan yang sangat mendasar dan penting dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar kognisi, afeksi dan psikomotori pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa usia dini tersebut yang nantinya menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Di samping itu, PAUD juga merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian dan panca indra. Dengan kata lain, PAUD memegang fungsi dan peranan yang paling penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak yang sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. vii.

⁴ Elizabeth G. Hainstock, *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*, (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1999), hlm. 12.

langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini.⁵

Pada dasarnya pendidikan anak di usia dini merupakan salah satu upaya pemberian stimulus oleh orangtua, pengasuh, dan masyarakat untuk menumbuhkembangkan aspek fisik-motorik, agama dan moral, kognitif, bahasa, serta sosial-emosi pada anak usia 0 hingga 6 tahun agar menjadi individu yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ), kecerdasan intelektual (IQ), serta berbagai kesenian dan keterampilan yang dibutuhkannya.⁶ Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting bagi suatu bangsa sebab kualitas masa anak-anak (*early childhood*) termasuk masa prasekolah merupakan cermin kualitas bangsa di masa yang akan datang.

Di Indonesia sebenarnya pendidikan anak usia dini sudah ada sejak lama bahkan sejak masa pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia dari tahun 1914 sampai dengan serangan Jepang pada tahun 1942.⁷ Pemerintah kolonial Belanda mendirikan sebuah sekolah untuk anak-anak di bawah usia tujuh tahun dengan nama *Frobel School*. Namun, pelopor pendidikan anak usia dini di Indonesia sendiri adalah Ki Hadjar Dewantara. Sistem pendidikan di *Frobel School* tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan di sekolah lanjutannya karena *Frobel School* memang sebuah sekolah persiapan untuk anak-anak yang akan melanjutkan ke jenjang sekolah bentukan Belanda yang lebih tinggi. Namun, pendidikan anak-anak di bawah usia tujuh tahun dengan nama *Frobel School* ini ditentang oleh seorang tokoh pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara.⁸

⁵ Sukarno L. Hasyim, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Perspektif Islam", (Nganjuk: JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi Volume 1, Nomor 2, 2015), hlm. 218.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 82.

⁷ R. Murai Thomas, "Early Childhood Education in Indonesia", ed. Stephanie Feeney, *Early Childhood Education in Asia Pasific* (Abingdon: Routledge Library Edition Education in Asia, 2018), chapter 5.

⁸ R. Murai Thomas, "Early Childhood Education in Indonesia", ed. Stephanie Feeney, *Early Childhood Education in Asia Pasific* (Abingdon: Routledge Library Edition Education in Asia, 2018), chapter 5.

Beberapa permasalahan yang membuat Ki Hadjar Dewantara menentang *Frobel School* mulai dari pemilihan nama, sistem pendidikan dan pengajaran di sekolah, diskriminasi kelas sosial, dan pembelajaran bahasa Belanda sejak usia dini merupakan beberapa faktor yang mendorong Ki Hadjar Dewantara untuk mendirikan sekolah untuk anak usia dini yang menyesuaikan dengan keadaan psikologis anak-anak, sistem pembelajaran yang menyenangkan dengan membawa permainan anak-anak sebagai kegiatan pembelajaran, sekolah untuk semua kalangan, dan yang lebih penting membawa kembali kebudayaan serta mengenalkannya pada anak-anak sejak usia dini. Jiwanya sebagai pendidik tertanam dalam sanubarinya direalisasikan dengan mendirikan Perguruan Taman Siswa pada tahun 1922 guna mendidik masyarakat bumiputra.⁹

Sebagai figur dari keluarga bangsawan Pakualaman Ki Hadjar Dewantara berkepribadian sangat sederhana dan sangat dekat dengan *kawula* (rakyat). Jiwanya menyatu lewat pendidikan dan budaya lokal (Jawa) guna menggapai kesetaraan sosial-politik dalam masyarakat kolonial. Keteguhan hatinya untuk memperjuangkan nasionalisme Indonesia lewat pendidikan dilakukan dengan resistensi terhadap Undang-Undang Sekolah Liar (*Wilde Scholen Ordonnantie*). Namun, undang-undang yang membatasi gerak nasionalisme pendidikan Indonesia akhirnya dihapus oleh pemerintah kolonial. Dalam masa pembuangan di negeri Belanda tahun 1913 sampai tahun 1919, Ki Hadjar Dewantara mempelajari ilmu paedagogi hingga memperoleh sertifikat sebagai Pendidikan Eropa. Dalam bidang pendidikan Ki Hadjar Dewantara berpedoman pada dua tokoh dunia yaitu Friedrich Frobel dan Maria Montessori.

Ketika Ki Hadjar Dewantara kembali ke tanah air, konsep pendidikan nasional yang dikemukakan sangat membumi dan berakar pada budaya Nusantara. Itulah pertama kali Ki Hadjar Dewantara melaksanakan teori TRIKON, yaitu secara konvergen menyerap ilmu paedagogi Eropa, namun

⁹ Suhartono Wiryoprano, dkk., *Perjuangan Ki Hadjar Dewantara: Dari Politik ke Pendidikan*, (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 10.

secara konsentris berakar pada budaya sendiri, sehingga lahir konsep tut wuri handayani, “tripusat” pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat), *trino* (*nonton, niteni, nirokke*), dan *tringgo* (*ngerti, ngroso, nglakoni*), dan lain-lain. Kesemuanya harus dikelola secara kontinyu dari periode ke periode.¹⁰ Buah pemikiran Ki Hadjar Dewantara penuh dengan ajaran bagi pendidikan dan pembentuk watak bangsa (karakter) yang saat ini dikesampingkan dibandingkan dengan pendidikan intelektual.

Karena perjuangannya di bidang politik dan pendidikan inilah kemudian pemerintah Republik Indonesia menghormatinya dengan berbagai jabatan dalam pemerintahan Indonesia.¹¹ Pemerintah Indonesia mengangkat Ki Hadjar Dewantara sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1950. Ki Hadjar Dewantara juga mendapat gelar *doktor honoris causa* dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1959. Bahkan, pemerintah Indonesia juga mengangkat Ki Hadjar Dewantara sebagai Pahlawan Nasional pada tahun 1959. Meski perjuangannya belum selesai untuk mendidik putra bangsa, jelas Ki Hadjar Dewantara memelopori lahirnya pendidikan di Indonesia.¹² Dengan kata lain, konsep pendidikan anak usia dini yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara sangat menentukan perkembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia pada masa berikutnya.

Dari latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang konsep pendidikan anak usia dini dengan judul, “**Pandangan Ki Hadjar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**”.

¹⁰ Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, (Yogyakarta: Leutika, 2009), hlm. Vi.

¹¹ Suhartono Wiryopranoto, dkk., *Perjuangan Ki Hadjar Dewantara: Dari Politik ke Pendidikan*, hlm. 10.

¹² Suhartono Wiryopranoto, dkk., *Perjuangan Ki Hadjar Dewantara: Dari Politik ke Pendidikan*, hlm. 11.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah, “bagaimana pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang konsep pendidikan anak usia dini?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang konsep pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah karya ilmiah bidang pendidikan Islam anak usia dini dan dapat menjadi bahan referensi yang akan mendukung perkembangan dan kemajuan keilmuan di Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dasar untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini yang melihat individu dengan berbagai potensi yang berbeda serta menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia dini yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

b. Praktis

Secara praktis penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan Penulis tentang konsep pendidikan anak usia dini (PAUD). Serta untuk para pendidik dan orangtua agar lebih giat mendampingi anak usia dini dan memfasilitasi semua yang dibutuhkan dalam masa perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan dan keadaan yang telah dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap sumber referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang konsep pendidikan anak usia dini. Beberapa kajian dalam bentuk buku dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan tentang pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang konsep pendidikan anak usia adalah sebagai berikut:

Pertama, Ratih Cahyani Suyadi meneliti tentang konsep pendidikan anak usia dini menurut Ki Hadjar Dewantara, yang melahirkan semboyan tut wuri handayani dan kaitannya dengan pembentukan watak dan tabiat anak yang merapatkan dengan nilai-nilai kebangsaan.¹³

Kedua, Mutiara Magta juga meneliti tentang konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan implementasinya di Taman Indria Yogyakarta dan Taman Indria Jakarta.¹⁴

Ketiga, Eka Pamuji Rahayu mengkaji tentang implementasi pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang dilaksanakan di Taman Indria Ibu Pawiyatan, serta hambatan-hambatan apa saja yang ditemui dalam Taman Indria tersebut.¹⁵

Keempat, Basirotul Khikmah yang meneliti tentang bagaimana pola asuh pendidikan anak usia dini menurut pemikiran Ki Hadjar Dewantara.¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan pendidik yang baik, disiplin serta bijaksana akan menghasilkan pola asuh

¹³ Ratih Cahyani Suyadi, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara: Golden Age jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini", Vol. 3 No. 4, dalam <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/2351>, diakses pada tanggal 28 April 2020.

¹⁴ Mutiara Magta, "Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini", Vol. 7 Edisi 2, November 2013, dalam <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/download/3871/2890/>, diakses pada tanggal 28 April 2020.

¹⁵ Eka Pamuji Rahayu, "Implementasi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Taman Kanak-Kanak: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat" dalam *Available online at: http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm*, diakses pada tanggal 28 April 2020.

¹⁶ Basirotul Khikmah, "Telaah Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini menurut Ki Hadjar Dewantara", dalam skripsi IAIN Purwokerto tahun 2015.

yang baik pula. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pola asuh anak agar terjadi satu keharmonisan kerja di sekolah, sehingga proses pendidikan dan *output* yang dihasilkan lebih maksimal.

Kelima, Arif Tri Kurniawan juga meneliti tentang bagaimana analisis konsep pendidikan anak dari sudut pandang Ki Hadjar Dewantara dalam upaya untuk menciptakan konsep pendidikan anak yang benar dan tepat, sehingga mampu membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas, jalannya adalah dengan pendidikan yang baik dan tepat sesuai dengan kodrat hidup dan karakteristik anak yang dipenuhi dengan rasa senang dan bebas dalam kehidupannya, sehingga dapat menumbuhkembangkan potensi anak secara maksimal.

Meskipun penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan tokoh yaitu Ki Hadjar Dewantara, tetapi berdasarkan kelima penelitian yang dilakukan di atas, penelitian yang dilakukan penulis ini memiliki perbedaan fokus penelitian dengan penelitian di atas. Dari penelitian pertama sampai ketiga pembahasannya lebih menekankan pada implementasi konsep pendidikan tersebut pada Taman Indria baik di Taman Indria Ibu Pawaiyatan maupun Taman Indria Jakarta, sementara penulis lebih memfokuskan pada bagaimana pandangan Ki Hadjar Dewantara mengenai konsep pendidikan anak usia dini itu sendiri. Pada penelitian keempat, lebih menekankan pada sistem pola asuh anak, sementara penelitian kelima lebih fokus pada analisis pendidikan anak sedangkan penulis lebih memfokuskan pada pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang konsep pendidikan anak usia dini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*). Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang

¹⁷ Arif Tri Kurniawan, "Analisis Konsep Pendidikan Anak menurut Ki Hadjar Dewantara", dalam skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.

berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹⁸ Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah di mana peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci.¹⁹ Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam dan mengandung makna. Makna di sini diartikan sebagai data yang sebenarnya atau data pasti yang merupakan nilai di balik data yang telah tampak.²⁰

Oleh karena itu tugas penulis adalah mengumpulkan, mengkaji dan menelaah naskah atau buku ilmiah yang relevan dengan kajian utama dalam penelitian ini yaitu tentang pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang konsep pendidikan anak usia dini.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang akan langsung memberikan data kepada pengumpul data.²¹ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku karya Ki Hadjar Dewantara yang berjudul *Menuju Manusia Merdeka* dan *Karya Ki Hadjar Dewantar Bagian Pertama: Pendidikan*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang atau melalui dokumen.²² Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung data primer untuk melengkapi tema penelitian penulis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai macam jenis tulisan yang membahas pandangan Ki Hadjar Dewantara

¹⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

¹⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 51.

²⁰ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

²¹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 308.

²² Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 308.

tentang konsep pendidikan anak usia dini, baik dari buku-buku pustaka, jurnal ilmiah, artikel dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini di antaranya adalah:

- 1) *Mereka Yang Selalu Hidup Ki Hajar Dewantara dan Nyi Hajar Dewantara* karya Bambang S. Dewantara
- 2) *Ki Hajar Dewantara dan Kawan-Kawan (ditangkap, dipenjarakan dan diasingkan)*, karya K.A.H. Harahap dan B.S. Dewantara
- 3) *Ki Hadjar Dewantara*, karya Darsiti Soeratman
- 4) *Demokrasi dan Kepemimpinan Kebangkitan Gerakan Taman Siswa*, karya Kenji Tsuchiya
- 5) *Perjuangan Ki Hadjar Dewantara: Dari Politik ke Pendidikan*, karya Suhartono Wiryopranoto
- 6) *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern*, karya Abdurrachman Surjomiharjo
- 7) *Sang Guru Novel Biografi Ki Hadjar Dewantara Kehidupan, Pemikiran, Dan Perjuangan Pendirian Tamansiswa*, karya Haidar Musyafa
- 8) *Introduction to Early Childhood Education 4 Ed.*, karya Eva L. Essa
- 9) *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*, karya Elizabeth G. Hainstock
- 10) *Early Childhood Education in Asia Pasific*, karya R. Murray Thomas
- 11) *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orangtua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*, karya Safrudin Aziz
- 12) *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, karya Munif Chatib

- 13) *Perkembangan Anak*, alih bahasa oleh Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, karya Elizabeth Hurlock
- 14) *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, karya Novi Mulyani
- 15) *Metode Penelitian Kepustakaan*, karya Mestika Zed, dll.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²³ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data secara langsung, yaitu meliputi buku-buku, laporan kegiatan, film dokumenter, foto-foto kegiatan, dan data lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian.²⁴

Dalam hal ini penulis mengumpulkan dan menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel atau media audio visual seperti video, dan internet untuk mencari data mengenai pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang konsep pendidikan anak usia dini dan biografi Ki Hadjar Dewantara. Fokus dalam penelitian ini adalah buku-buku atau karya ilmiah karya Ki Hadjar Dewantara. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data.

4. Teknik Analisis Data

a. Metode Analisis Isi (*Content Analysis*)

Content analysis yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengungkapkan isi pada sebuah buku yang menggambarkan situasi dan kondisi masyarakat ketika si penulis membuat karya tersebut.²⁵ Metode analisis ini melibatkan olahan filosofis dan teoritis. Sedikitnya terdapat tiga syarat dalam analisis ini, yaitu objektivitas, sistematis,

²³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 224.

²⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, hlm. 77.

²⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 68.

dan generalis.²⁶ Metode *content analysis* merupakan sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru, dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. *Content analysis* ini digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik itu surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi lainnya.

Metode ini penulis gunakan untuk menggali lebih dalam dan mengungkap seluruh pokok-pokok pemikiran dan pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang konsep pendidikan anak usia dini yang tertuang dalam karya tulisnya, baik yang berbentuk buku maupun karya tulis yang lainnya.

b. Metode Berpikir Deduktif

Metode berpikir deduktif adalah metode yang didasarkan pada pemikiran yang bersifat umum, bertitik tolak pada pengetahuan umum kemudian disimpulkan dalam arti khusus.²⁷ Metode ini penulis gunakan untuk menyimpulkan pemikiran dan pandangan Ki Hadjar Dewantara terkait dengan sub pokok pembahasan tertentu yang sebelumnya telah penulis identifikasi secara menyeluruh melalui *content analysis*.

c. Metode Komparatif

Metode komparatif adalah metode analisis yang berorientasi pada penemuan hubungan kausalitas. Analisis ini menggunakan pendapat-pendapat yang kemudian dibandingkan dengan yang lain.²⁸ Metode komparatif merupakan analisis data yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Metode ini juga digunakan untuk membandingkan persamaan

²⁶ Noeng Moehajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Roke Sarasin, 1998), hlm. 70.

²⁷ Noeng Moehajir, *Metodologi Penelitian*, hlm. 36.

²⁸ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 207.

dan perbedaan dua atau lebih fakta dan sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Metode komparatif ini penulis gunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas atau prinsip sebab-akibat antara pemikiran tokoh yang dinukil oleh Ki Hadjar Dewantara dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara sendiri, sehingga relevansi dari pemikiran keduanya bisa penulis pahami secara lebih mudah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, *motto*, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Adapun bagian utama skripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab yaitu: Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori atau kajian teori yang terdiri dari dua sub pembahasan, yaitu yang pertama konsep pendidikan anak usia dini yang meliputi definisi pendidikan anak usia dini, tujuan pendidikan anak usia dini, fungsi pendidikan anak usia dini, prinsip dasar pendidikan anak usia dini, kurikulum pendidikan anak usia dini dan metode pembelajaran anak usia dini. Sub pembahasan kedua adalah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, yang meliputi, karakteristik anak usia dini, periode sensitif anak usia dini, tahap perkembangan anak usia dini, permainan anak usia dini.

Bab ketiga, berisi tentang biografi Ki Hadjar Dewantara, yang meliputi sejarah singkat Ki Hajar Dewantara, Ki Hadjar Dewantara sebagai ahli sastra dan kebudayaan, pendidikan Ki Hadjar Dewantara, bentuk pengabdian Ki Hadjar Dewantara dalam pendidikan di Indonesia, karya-karya Ki Hadjar Dewantara, tanda penghargaan Ki Hadjar Dewantara, dan ajaran Ki Hadjar Dewantara.

Bab keempat merupakan hasil penelitian, berisi tentang pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang konsep pendidikan anak usia dini yang dibagi ke dalam tiga sub pembahasan, yaitu pendidikan anak usia dini Ki Hadjar Dewantara, periode sensitif anak usia dini, dan karakteristik konsep pendidikan anak usia dini Ki Hadjar Dewantara.

Bab kelima adalah penutup, dalam bab ini berisi simpulan dan saran. Berikut di bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan maka dapat disimpulkan bahwa Ki Hadjar Dewantara memandang pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang berbeda dari jenjang pendidikan lainnya. Pendidikan anak usia dini meliputi perkembangan secara menyeluruh dari beberapa aspek seperti kognitif, motorik, dan lain sebagainya. Ki Hadjar Dewantara memandang bahwa permainan adalah pendidikan anak usia dini. Permainan tradisional anak-anak yang ada di Indonesia merupakan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang utama, sebab Ki Hadjar Dewantara adalah seorang ahli sastra dan budaya, sehingga konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara tidak bisa dipisahkan dengan kebudayaan dan sastra Indonesia.

Menurut Ki Hadjar Dewantara permainan anak-anak adalah kesenian anak-anak, yang sesungguhnya sangat sederhana bentuk dan isinya, namun memenuhi syarat-syarat *ethis* dan *aesthetis* dengan semboyan dari natur ke arah kultur. Konsep pendidikan anak usia dini yang khas dari Ki Hadjar Dewantara adalah pendidikan yang menggunakan sistem among. Sistem Among Ki Hadjar Dewantara merupakan metode yang sesuai untuk pendidikan karena merupakan metode pengajaran dan pendidikan yang berdasarkan pada asih, asah, dan asuh. Pendidikan Sistem Among bersendikan pada dua hal yaitu: kodrat alam sebagai syarat untuk menghidupkan dan mencapai kemajuan dengan secepat-cepatnya dan kemerdekaan sebagai syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir dan batin anak hingga dapat hidup mandiri.

Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa setiap anak memiliki periode sensitif (masa peka). Ki Hadjar Dwantara membagi usia menjadi 3 masa, yaitu masa anak-anak (0-7 tahun), masa muda (7-14 tahun), dan masa dewasa (14-21 tahun). Sementara masa anak-anak dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu masa vital (0-3 tahun) dan masa pubertas I (3-7 tahun). Pada

masa vital pendidikan hanya bersifat pemeliharaan dan pembiasaan, sementara pada masa pubertas pertama sudah mulai timbul differensiasi jiwa. Pada masa itu, disebut dengan masa peka, yakni bahwa pengaruh-pengaruh yang masuk pada masa itu sangat menentukan kualitas baik buruknya sel-sel otak yang menjadi mesin dari jiwa anak. Dari ketiga masa tersebut dapat dikatakan bahwa masa yang pertama yaitu (0-7 tahun) adalah masa yang paling penting, lebih penting dari masa kedua, dan sama pentingnya dengan masa yang ketiga. Hal ini karena pada periode tersebut pengaruh dari luar yang masuk ke dalam jiwa anak akan ikut membentuk sebagai dasar. Pada masa kedua pengaruh yang masuk ke dalam jiwa anak-anak tidak begitu mendalam, sehingga tidak turut membentuk dasar, tetapi hanya diterima oleh intelek (pikiran) atau dapat dikatakan hanya menjadi isi jiwa, sementara periode pertama menjadi wadah jiwa.

B. Saran-saran

Kepada para pembaca dan penulis yang melakukan penelitian tentang pemikiran suatu tokoh atau penelitian sejenis, diharapkan agar lebih variatif dalam pemakaian analisis data dan pengembangan kajian teori, tidak hanya *content analysis* tetapi juga menggunakan analisis data yang lain sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih mendalam dan bermakna. Skripsi ini tidak bisa dijadikan sebagai pedoman seutuhnya, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan canggih, sehingga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2017. "Jasa Ki Hajar Dewantara Untuk Pendidikan di Indonesia", dalam <https://ayosebarkan.com/17-jasa-ki-hajar-dewantara-untuk-pendidikan-di-indonesia> diakses pada hari Senin, 20 April 2020 pukul 14.07 WIB.
- Anonim. 2017. "Karya Ki Hajar Dewantara Untuk Pendidikan di Indonesia", dalam <https://ayosebarkan.com/17-karya-ki-hajar-dewantara-untuk-pendidikan-di-indonesia> diakses pada hari Senin, 20 April 2020 pukul 14.07 WIB.
- Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orangtua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Chatib, Munif . 2012. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa.
- Dakir, H. 2010. *Perencanaan dan Perkembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV. Duta Alam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewantara, Bambang S. 1981. *Mereka Yang Selalu Hidup Ki Hajar Dewantara dan Nyi Hajar Dewantara*. Jakarta: Roda Pengetahuan.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. *Pedoman Pengenalan Kurikulum*.
- Eka Pamuji Rahayu, "Implementasi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Taman Kanak-Kanak: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat" dalam *Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>*, diakses pada tanggal 28 April 2020.
- Essa, Eva L. 2011. *Introduction to Early Childhood Education 4 Ed*. Canada: Delm Learning.
- Hainstock, Elizabeth G. 1999. *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Harahap, H.A.H dan B.S. Dewantara. 1980. *Ki Hajar Dewantara dan Kawan-Kawan (ditangkap, dipenjarakan dan diasingkan)*. Jakarta: PT Gunung Agung.

- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan, Maimunah . 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasyim, Sukarno L. 2015. “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Perspektif Islam”. Nganjuk: JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi Volume 1, Nomor 2.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*, alih bahasa oleh Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Kemnterian Pendidikan Nasional. 2011. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khikmah, Basirotul. 2015. “Telaah Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini menurut Ki Hadjar Dewantara”, dalam skripsi IAIN Purwokerto tahun 2015.
- Ki Hadjar Dewantara. 2009. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika.
- _____. 2011. *Karya Ki Hadjar Dewantara, Bagian Pertama: Pendidikan, cet. iv*. Yogyakarta: Yayasan Persatuan Tamansiswa (Anggota IKAPI).
- Kurniawan, Arif Tri. 2013. “Analisis Konsep Pendidikan Anak menurut Ki Hadjar Dewantara”, dalam skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.
- Ladjid, Hafni. 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kopetensi*. Ciputat : QUANTUM TEACHING.
- Lexy J, Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moehajir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Roke Sarasin.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Musyafa, Haidar. 2015. *Sang Guru Novel Biografi Ki Hadjar Dewantara Kehidupan, Pemikiran, Dan Perjuangan Pendirian Tamansiswa (1889-1959)*. Jakarta: Imania.
- Mutiara Magta, "Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini", Vol. 7 Edisi 2, November 2013, dalam <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/download/3871/2890/>, diakses pada tanggal 28 April 2020.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Petersen, Sandra H. dan Donna S. Wittmer. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Porwanti, Endang dan Nur Widodo. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Pers.
- Ratih Cahyani Suyadi, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara: Golden Age jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini", Vol. 3 No. 4, dalam <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/2351>, diakses pada tanggal 28 April 2020.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Soeratman, Darsiti. 1989. *Ki Hadjar Dewantara*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sugiono. 2009. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Surjomiharjo, Adurrachman. 1986. *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: PT. Upima Utama Indonesia.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Akreditasi PAUD*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Suyadi. 2013. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thomas, R. Murai. 2018. "Early Childhood Education in Indonesia", ed. Stephanie Feeney, *Early Childhood Education in Asia Pasific* Abingdon: Routledge Library Edition Education in Asia, chapter 5.
- Tsuchiya, Kenji. 1992. *Demokrasi dan Kepemimpinan Kebangkitan Gerakan Taman Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14.
- Wahyudi dan Dwi Retna Damayanti. 2005. *Program Pendidikan Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyuni, Sri dan Ferykasari DS. 2007. *Pahlawan Nasional*. Jakarta: Dinamika Media.
- Winarno. 2006. *Sejarah Ringkas Pahlawan Nasional (Buku I)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wiryo Pranoto, Suhartono dkk. 2017. *Perjuangan Ki Hadjar Dewantara: Dari Politik ke Pendidikan*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.